

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.¹

Salah satu faktor pendukung keberhasilan dari tujuan pendidikan adalah tenaga pengajar atau guru, karena sebaik apapun sistem yang ada, maka gurulah yang akan menerapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru², menyatakan agar bagi setiap guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi professional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Oleh karena itu untuk menjadi guru tidak hanya mengandalkan pada penguasaan materi saja tetapi juga memerlukan penguasaan terhadap tehnik dan metode sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai maksimal.

Banyak jenis metode yang bisa dipakai dalam pembelajaran, mulai dari yang konvensional hingga yang terbaru atau yang dikenal dengan model pembelajaran,

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 1

² Permen Diknas No 16 Tahun 2007

namun perlu diingat bahwa masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Winarno Surakhmad (1990) dikutip dari Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein (2010), beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode yaitu: 1) anak didik, 2) tujuan, 3) situasi, 4) fasilitas, dan 5) guru.³

Peran seorang guru sangatlah penting karena guru bertanggung jawab mencerdaskan anak didik, dengan penuh dedikasi dan loyalitas seorang guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Pendidikan disekolah memiliki unsur-unsur pendidikan, yaitu anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan.⁴ Dengan demikian seorang guru harus memiliki kompetensi yang berarti kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dan memiliki pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.⁵

Adapun pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir adalah suatu pendidikan yang melatih murid dengan memberikan nilai-nilai berupa ajaran Islam sedemikian rupa hingga dalam sikap hidup, tindakan dan keputusan dan pendekatan terhadap segala

³ . Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, 2010. Hlm. 71

⁴ . Zuhairi, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm. 179

⁵ . Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), Hlm. 4-5.

jenis pengetahuan dan dipengaruhi nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.⁶

Tegasnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang berkesinambungan dalam bidang fisik atau materil dan mental spiritual yang disebut *insane kamil* atau manusia yang sempurna.⁷

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara *implisit* telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua mereka ini tatkala menyerahkan anaknya pada guru. Hal itu menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya pada guru, karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru. Guru dalam hal ini erat hubungannya dalam memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa dalam pembelajaran sebab dalam Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu sesuai dengan firman Allah:⁸

⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1994). Hlm. 4

⁷ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 17

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Fokus Media, 2010), hlm. 543.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ

وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. AL Mujadalah: 11)

Karena itulah guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan atau memberikan ilmu yang telah disusun dan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut seorang guru harus mempunyai metode yang mampu merangsang anak didiknya agar menyukai dan berminat dalam mengikuti mata pelajaran yang diterapkan.

Keefektifan belajar itu akan berhasil apabila peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa

terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Ketika peserta didik mendapat rangsangan menyenangkan dari lingkungan, akan terjadi berbagai “sentuhan tingkat tinggi” pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Jum’at tanggal 26 Desember 2014 di SMPN 04 kelas VIII Sungai Lilin Musi Banyuasin, dimana pelajaran PAI selama ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas secara individu maupun kelompok. Kurangnya kemauan guru dalam menggunakan metode yang bervariasi menjadikan siswa mudah merasa bosan dan kurang memperhatikan guru sehingga mempegaruhi hasil belajar siswa yang jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Dapat dipahami bahwa sebagai pendidik dituntut untuk berusaha untuk menerapkan suatu metode belajar yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak didik yang dihadapi, agar mereka tertarik pada materi, untuk itu dengan adanya usaha menerapkan metode pembelajaran *make a match*, akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Atas dasar latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode *Make A Match* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Perilaku Tercela Kelas VIII SMPN 4 Sungai Lilin ”

⁹Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang tampak pada observasi awal penulis, maka dapat diidentifikasi masalah:

1. Masih banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran
2. Kurangnya kemauan guru untuk menggunakan metode yang bervariasi
3. Rendahnya hasil belajar siswa
4. Proses pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa cepat merasa bosan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *make a match* pada mata pelajaran PAI materi Perilaku tercela kelas VIII di SMPN 4 Sungai Lilin?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran PAI materi perilaku tercela kelas VIII di SMPN 4 Sungai Lilin?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *make a match* pada mata pelajaran PAI materi perilaku tercela kelas VIII di SMPN 4 Sungai Lilin?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum diterapkan metode *make a match* pada mata pelajaran PAI materi perilaku tercela kelas VIII di SMPN 4 Sungai Lilin.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *make a match* pada mata pelajaran PAI materi perilaku tercela kelas VIII di SMPN 4 Sungai Lilin.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi perilaku tercela kelas VIII di SMPN 4 Sungai Lilin.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga sekolah terkait, dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan metode *make a match* pada mata pelajaran PAI, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan langsung tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *make a match* pelajaran PAI di SMPN 04 Sungai Lilin

- 2) Guru PAI SMPN 04 Sungai Lilin Musi Banyuasin, dapat menambah pengetahuan mengenai macam-macam metode pembelajaran.
- 3) Bagi program studi PAI dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Fatah Palembang, sebagai tambahan keustakaan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber karya ilmiah selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.¹⁰ Sehubungan tentang penulisan skripsi ini berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi Nurhana nim 1003019 tentang “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Make A Match Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas V Sdn 25 Pemulutan Kabupaten OI* ”, mengatakan bahwa penggunaan model *Make A Match* ini mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan berfikir kritis. Adapun persamaannya dalam penelitian yang akan teliti lakukan yaitu terletak pada model atau metode yang digunakan dan perbedaannya terletak pada materi yang diajarkan.

Kedua, skripsi Salwani nim 0803544 mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam*

¹⁰ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif)* Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 77

Membaca, Menghafal dan Mengartikan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an Melalui Model Make A Match Dikelas V SDN 89 Palembang ". Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi siswa. Persamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode atau model yang dipakai, sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang diajarkan dan tujuan yang akan dicapai.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Maryam yang berjudul, "*Penggunaan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Terhadap Materi Kitab-kitab Allah dan Rasul Penerimaannya dikelas IV SDN Tanjung Kerang kec. Babat Supat Kab. Musi Banyuasin* ". Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah adanya peningkatan dalam hal hafalan siswa mengenai materi kitab-kitab Allah dan Rosul penerimaannya pada saat sesudah menggunakan metode *make a match*. Persamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode *make a match* dan perbedaannya adalah terletak pada materi yang diajarkan.

F. Variable Penelitian

Adapun variable dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan metode *make a match*, untuk memperjelas variable tersebut akan penulis uraikan secara jelas. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹¹

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu penerapan metode *make a match*. Variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu hasil belajar siswa. Agar tergambar dengan jelas apa yang dimaksud peneliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



G. Devinisi Operasional

Penerapan adalah pemakaian suatu metode atau cara untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan yang sudah direncanakan dan disusun sebelumnya. Perilaku tercela merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti ananiah, namimah, hasad dan ghadab.

Hasil belajar merupakan proses perubahan perilaku peserta didik yang telah mengikuti program pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang didapat setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match*.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

Metode *make a match* adalah teknik mengajar dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut.

H. Kerangka Teori

1. Pengertian hasil belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar. Sedangkan, menurut Gronlund sebagaimana dikutip oleh Khadijah hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.

Kemudian menurut Sudijarto, hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²

Djamarah berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹³ Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program pembelajaran dengan tujuan tertentu. Artinya tujuan kegiatan

¹² Nyayu Khodijah, *Pendidikan*, cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 209.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 88.

belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Djamarah yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar ialah:¹⁴

- a. Faktor Lingkungan
Terdiri dari alami dan sosial budaya.
- b. Faktor Instrumental
 - a) Kurikulum .
 - b) Program
 - c) Sarana dan prasarana
 - d) Guru
- c. Kondisi Fisiologis
Kondisi fisiologis adalah kondisi yang menyangkut kesehatan siswa.
- d. Kondisi Psikologis
 - a) Minat
 - b) Kecerdasan
 - c) Belajar
 - d) Motivasi
- e. Kemampuan Kognitif

2. Pengertian Metode Make A Match

Pengertian metode adalah teknik atau cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa atau metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 142.

melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Metode pembelajaran adalah prosedur atau cara yang bersifat teknis.¹⁵

Metode *make a match* adalah teknik mengajar dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi ajaran atau pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁶ Menurut Kingsley Price yang dikutip dalam buku Rusmaini mengemukakan bahwa pendidikan ialah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa.¹⁷

Kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁸ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan

¹⁵ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern (bekal untuk guru profesional)*, cet: 1 (Palembang: Tunas Gemilang Press), hlm: 29-30

¹⁶ Eka Martini, *Filsafat Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm.63

¹⁷ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hlm. 2

¹⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 63

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁹

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip dalam buku Akmal Hawi menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah.²⁰ Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran surat adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”²¹

Perilaku tercela merupakan salah satu materi yang dibahas di dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, pengertian perilaku tercela adalah perilaku yang berasal dari penyakit hati seperti iri hati, ujub, dengki, sombong, nifaq, suudzon, dan hasud. perilaku tercela adalah perilaku yang tidak dibenarkan oleh agama Islam karena pada dasarnya agama mengajarkan kita untuk selalu bersikap baik. Perilaku merupakan masalah yang sangat penting dalam Islam. Perilaku tercela merupakan

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 21

²⁰ *Ibid.*, hlm.

²¹ *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm.

tingkah laku yang dapat merusak keimanan dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.²²

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan yaitu:

H_a : Ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran PAI materi perilaku tercela pada kelas VIII SMPN 4 Sungai Lilin.

H₀ : Tidak ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran PAI materi perilaku tercela kelas VIII di SMPN 4 Sungai Lilin.

²² Abudin Nata, *op. Cit*, hlm. 182.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (*experimental method*). Metode penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan tertentu).²³

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan di sini adalah penelitian yang menggunakan perbandingan antara sebelum menggunakan metode *make a match* dan setelah menggunakan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti dalam hal ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental designs (non design)* kategori *pre-test* dan *post-test*. Dalam rancangan ini memilih subjek menjadi 1 kelompok yang dikenai perlakuan *pre-test* dan *post-test*.²⁴

<i>Pre-Test</i>	Treatment	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

2. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵

²³ *Ibid.*, hlm. 6.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), Hlm. 109-110

Menurut sukardi, populasi pada prinsipnya merupakan semua anggota kelompok manusia, binatang atau benda yang tinggal bersama dalam suatu penelitian.²⁶

Bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa unit populasi disebut contoh atau sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas VIII SMPN 4 Sungai Lilin dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel. 1
Jumlah Populasi
Siswa SMPN 4 Sungai Lilin

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	11	14	25 siswa
2.	VIII B	14	25	36 siswa
3.	VIII C	21	15	36 siswa
Jumlah		40	40	97 siswa

(Sumber: Tata Usaha SMPN 04 Sungai Lilin)

Setelah mengetahui jumlah populasi yang ada, selanjutnya adalah menentukan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini, yang akan diteliti adalah anggota populasi siswa kelas VIII B SMPN 4 Sungai Lilin yang berjumlah 36 orang.

²⁵ *Ibid.*, Hlm. 6

²⁶ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Cet. Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 53

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B yang berjumlah 36 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dari keseluruhan kelas VIII SMPN 4 Sungai Lilin.

Tabel. 2
Jumlah Sampel
Siswa SMPN 04 SUNGAI LILIN

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
2.	VIII B	14	25	36 siswa
Jumlah				36 siswa

(Sumber: Tata Usaha SMPN 04 Sungai Lilin)

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu, data kuantitatif adalah data berupa angka-angka atau jumlah seperti hasil *pre-test* dan *post-test*, dan data kualitatif adalah data berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan penelitian ini seperti data tentang sejarah dan letak geografis SMPN 04 Sungai Lilin, keadaan sarana prasarana, stuktur organisasi, serta hasil wawancara dengan guru PAI.

b. Sumber Data

Sumber data adalah semua sumber baik berupa data, bahan, atau orang yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁷

Sumber data primer adalah siswa-siswi SMPN 4 Sungai Lilin yang menjadi sampel penelitian, dan sumber data sekunder meliputi guru PAI, dokumen sekolah tentang sejarah dan letak geografis, sarana dan prasarana, stuktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan buku-buku, serta arsip maupun dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes guna memperoleh hasil belajar siswa setelah penerapan metode *make a match* pada pembelajaran PAI.

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁸ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru PAI mengenai hasil belajar dari para siswa sebelum penelitian ini dilaksanakan, kemudian model apa saja yang biasa digunakan guru pada proses pembelajaran PAI khususnya siswa kelas VIII SMPN 04 Sungai Lilin.

²⁷*Ibid.*, hlm. 308.

²⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 235

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹ Teknik ini juga dapat dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data sekolah seperti: sejarah dan letak geografis sekolah, keadaan sarana dan prasarana, stuktur organisasi, keadaan guru, dan keadaan siswa, silabus, RPP penerapan pembelajaran menyenangkan dengan humor, dan sebagainya.

c. Observasi

Secara umum, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis.

Observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.³⁰ Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di SMPN 4 Sungai Lilin.

²⁹*Ibid.*, hlm. 329.

³⁰*Ibid.*, hlm. 157

Disamping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tes

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa, dan peningkatan nilai siswa sebelum menggunakan metode *make a match* dan sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *make a match*. Maka peneliti perlu mengadakan tes langsung terhadap sampel.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adapun untuk pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

1. Peneliti menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan jadwal penelitian.
2. Peneliti menyusun instrument berupa:
 - a) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian
 - b) Membuat bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode *make a match*.
 - c) Membuat media pembelajaran berupa tes.

b. Tahap pelaksanaan.

1. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang berupa *Post-Test*.

Sedangkan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang berupa *pre-test* melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode biasa atau konvensional.

c. Tahap evaluasi

Peneliti menganalisis atau mengolah data yang dikumpulkan dengan metode yang ditentukan.

d. Tahap penyusunan laporan

Peneliti menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

6. Teknik Dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya, untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis uji T-tes.

Uji T digunakan untuk menguji dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan bertujuan untuk membandingkan besarnya pengaruh sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan berupa penggunaan Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam proses pembelajaran. Tes “t” digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas control³¹. Rumus untuk uji “t”³²

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan.*, hlm, 278

³² *Ibid.*, hlm 346-353

$$\text{Rumus: } t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t_o : Hasil akhir perbandingan

M_1 : Mean variabel X

M_2 : mean variabel Y

$SE_{M_1 - M_2}$: *Standar Error* perbedaan antara mean variable 1 dan mean variable 2

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

a) Mencari Mean variable X (Variabel I) menggunakan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N}$$

b) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) menggunakan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

c) Mencari SD Variabel X menggunakan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

d) Mencari SD Variabel Y menggunakan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

e) Mencari *Standard Error* Mean Variabel X menggunakan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

f) Mencari *Standard Error* Mean Variabel Y menggunakan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

g) Mencari *Standard Error* Perbedaan antara mean Variabel X dan mean Variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h) Kemudian mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$